

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini membawa pengaruh terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Dengan demikian, kebutuhan akan data dan informasi dalam suatu organisasi sangat penting agar tujuan organisasi dapat tercapai. Perkembangan teknologi saat ini, mendorong setiap organisasi untuk mengolah datanya dengan cepat, lengkap dan akurat. Salah satu teknologi yang dapat membantu dalam pengolahan data di dalam lingkungan organisasi adalah dengan menggunakan sistem komputerisasi khusus di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung ini dikembangkanlah Sistem Komputerisasi Kantor Pertanahan.

Komputer adalah rangkaian peralatan elektronik yang dapat melakukan pekerjaan secara sistematis berdasarkan instruksi atau program yang diberikan, serta dapat menyimpan dan menampilkan keterangan bilamana diperlukan. Kemudian sistem komputerisasi adalah sistem elektronik untuk memanipulasi data yang cepat dan tepat serta dirancang dan diorganisasikan secara otomatis menerima dan menyimpan data input, memprosesnya dan menghasilkan output di bawah pengawasan suatu langkah instruksi program yang tersimpan di memori (*stored program*). Dengan bantuan komputer pekerjaan dapat dikerjakan dengan lebih cepat, mudah, bervariasi, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang rumit dalam organisasi banyak mengalami perubahan dan kemudahan dengan menggunakan komputer.

Dengan munculnya teknologi komputer dan perkembangan pemakainya, maka setiap unit pekerjaan kantor menggunakan bantuan komputer. Penggunaan komputer juga dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja serta efisiensi waktu. Namun kembali kepada masing-masing pengguna teknologi tersebut apakah bisa mengikuti perkembangan teknologi atau sebaliknya? adakah perbedaan pekerjaan yang signifikan antara sebelum komputerisasi dengan sesudah komputerisasi? Namun di dalam karya ilmiah ini penulis lebih memfokuskan kegunaan komputer kepada efektivitas kerja sebelum komputerisasi dan setelah komputerisasi. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan efektivitas kerja pegawai pertanahan yaitu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

Sebelum berbicara jauh mengenai kinerja Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung ini yang dalam penyelenggaraan pelayanan pertanahan ini tidak luput dari perhatian berbagai pihak, dimana dalam pelaksanaan pelayanan pertanahan ini, masih terdapat beberapa permasalahan yang dikeluhkan oleh masyarakat, diantaranya prosedur yang berbelit-belit, mahal, kepastian waktu penyelesaian, pencarian data yang memakan waktu dan lain sebagainya.

Banyaknya jumlah permohonan maka peningkatan volume pekerjaan pun bertambah. Jelas ini dapat menimbulkan masalah baru pada pelayanan pertanahan di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung, yaitu proses penyelesaian permohonan menjadi lebih lama. Kualitas dan kuantitas yang baik dari petugas sangatlah diperlukan disini. Jelas ini diperlukan untuk menciptakan kondisi kerja

yang efektif dan efisien, baik mulai dari penerimaan data, pengolahan data dan sampai kepada penyelesaian hingga penyajian data pertanahan.

Sebelumnya pelayanan pertanahan ini dilaksanakan secara manual, yaitu dengan menggunakan mesin ketik dan beberapa peralatan penunjang sederhana lainnya. Seiring berkembangnya perkembangan teknologi khususnya teknologi komputer maka untuk menunjang kegiatan pelayanan di Badan Pertanahan Kota Bandung ini digunakanlah sistem KKP (Komputerisasi Kantor Pertanahan).

Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan pertanahan terhadap masyarakat maka berdasarkan Peraturan Presiden No. 10 Tahun 2006 tentang Badan Pertanahan Nasional dibentuklah Badan Pertanahan Nasional. Badan Pertanahan Nasional merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Adapun tugas-tugas dari Badan Pertanahan Nasional yang diatur dalam peraturan Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia No. 4 tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional dan Kantor Pertanahan adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana, program, dan penganggaran dalam rangka pelaksanaan tugas pertanahan;
2. Pengkoordinasian, pembinaan, dan pelaksanaan survei, pengukuran, dan pemetaan; hak tanah dan pendaftaran tanah; pengaturan dan penataan pertanahan; pengendalian pertanahan dan pemberdayaan masyarakat; serta pengkajian dan penanganan sengketa dan konflik pertanahan;

3. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pertanahan di lingkungan Provinsi;
4. Pengkoordinasian pemangku kepentingan pengguna tanah;
5. Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Pertanahan Nasional (SIMTANAS) di Provinsi;
6. Pengkoordinasian penelitian dan pengembangan;
7. Pengkoordinasian pengembangan sumberdaya manusia pertanahan;
8. Pelaksanaan urusan tata usaha, kepegawaian, keuangan, sarana, dan prasarana, perundang-undangan serta pelayanan pertanahan.

Struktur organisasi BPN (Badan Pertanahan Nasional) terdiri dari:

1. Bagian Tata Usaha;
2. Seksi Survei, Pengukuran, dan Pemetaan;
3. Seksi Hak Tanah dan Pendaftaran Tanah;
4. Seksi Pengaturan dan Penataan Pertanahan;
5. Seksi Pengendalian Pertanahan dan Pemberdayaan Masyarakat;
6. Seksi Pengkajian dan Penanganan Sengketa dan Konflik Pertanahan.

Untuk seksi hak tanah dan pendaftaran tanah mempunyai tugas mengkoordinasikan, dan melaksanakan penyusunan program, pemberian perijinan, pengaturan tanah pemerintah, pembinaan, pengaturan, dan penetapan hak tanah, pembinaan pendaftaran hak atas tanah, dan komputerasi pelayanan. komputerasi pelayanan disini yaitu dengan menggunakan komputerasi kantor pertanahan. yang di dalamnya diantaranya mengurus urusan pembuatan Balik Nama (BN), Hak Tanah (HT), dan Roya (RY). adakah perbedaan dalam pekerjaan

antara sebelum dan setelah dilakukannya komputerisasi kantor pertanahan khususnya terhadap urusan pertanahan yaitu pembuatan sertifikat Balik Nama (BN), Hak Tanah (HT), dan Roya (RY).

Komputerisasi Kantor Pertanahan merupakan kegiatan sistem komputerisasi terpadu di jajaran Badan Pertanahan Republik Indonesia dalam rangka meningkatkan standarisasi pelayanan pertanahan. tujuan Sistem Komputerisasi Kantor Pertanahan adalah untuk menjamin penggunaan informasi pertanahan bagi para *stakeholder* (aparatur) Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung, monitoring pelayanan, dan mencetak semua laporan Daftar Isian (DI). bentuk aplikasi data pelaporan dan penyebaran informasi untuk kepentingan internal maupun eksternal dimasukan ke dalam komputer secara bertahap dan data tersebut masuk ke dalam pengolahan data Sistem Komputerisasi Kantor Pertanahan untuk diolah.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan bahwa penggunaan sistem komputerisasi belum terlaksana dengan optimal, Hal ini dapat dilihat dari indikator berikut ini :

1. Masih adanya pekerjaan yang belum terselesaikan sehingga kuantitas kerja belum tercapai dengan optimal.

Berikut merupakan rekapitulasi data laporan kegiatan permohonan dan penyelesaian kegiatan pertanahan yang dalam penyelesaiannya tidak terlepas dari aplikasi sistem KKP yang ada di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Permohonan Pertanahan
Tahun 2006-2011

No.	TAHUN	PERMOHONAN			PENYELESAIAN			SISA		
		BN	HT	RY	BN	HT	RY	BN	HT	RY
1.	2006	14362	9041	4998	13806	9026	4965	556	15	33
2.	2007	12818	10758	7824	12717	10705	7724	101	53	100
3.	2008	18989	11843	7564	18262	11670	7372	727	173	192
4.	2009	11923	12211	5334	11785	12119	5251	138	92	83
5.	2010	20006	15294	8383	16579	12450	6802	3427	2844	1581
6.	2011	26466	18367	9135	21940	14801	7558	4526	3566	1577

Sumber : Data Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung tahun 2006-2011

Keterangan : a. Balik Nama (BN)

b. Hak Tanah (HT)

c. Roya (RY)

2. Kualitas kerja yang belum optimal

Penyimpanan data yang kurang terorganisir dengan baik menyebabkan terjadinya data duplikat atau berulang pada data pemohon maupun data berkas lainnya dan pencarian data pemohon yang memakan waktu. Permasalahan diatas menyebabkan sulitnya untuk mengetahui data pemilik tanah yang sah sehingga pelayanan yang diberikan oleh pihak Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung menjadi terganggu.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Penggunaan Sistem Komputerisasi**

dengan Sistem Manual dalam Pembuatan Sertifikat Tanah di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang terdapat di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung

1. Adanya kelemahan pegawai yang bertugas untuk mengembangkan sistem informasi karena bukan merupakan core competency pekerjaan mereka.
2. Diperlukan waktu yang lama untuk mengembangkan sistem informasi. karena dalam penyelesaian urusan pertanahan sebelumnya seperti, Balik Nama (BN), Hak Tanah (HT), dan Roya (RY) belum menggunakan sistem KKP (Komputerisasi Kantor Pertanahan).
3. Diperlukan pengembangan Sumber Daya Manusia dalam hal komputerisasi di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung khususnya dalam penyelesaian urusan pertanahan yaitu Balik Nama (BN), Hak Tanah (HT), dan Roya (RY).

1.3 Rumusan Penelitian

Dari permasalahan-permasalahan yang telah diungkapkan terdahulu maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan pekerjaan BN (Balik Nama) sebelum komputerisasi kantor pertanahan dengan setelah komputerisasi kantor pertanahan ?
2. Bagaimana perbedaan pekerjaan HT (Hak Tanah) sebelum komputerisasi kantor pertanahan dengan setelah komputerisasi kantor pertanahan ?
3. Bagaimana perbedaan pekerjaan RY (Roya) sebelum komputerisasi kantor pertanahan dengan setelah komputerisasi kantor pertanahan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam setiap kegiatan yang dilakukan, agar kegiatan lebih terarah dalam pelaksanaannya. Begitu pula dengan penelitian ini yang mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan pekerjaan BN (Balik Nama) sebelum komputerisasi kantor pertanahan dengan setelah komputerisasi kantor pertanahan.
2. Untuk mengetahui perbedaan pekerjaan HT (Hak Tanah) sebelum komputerisasi kantor pertanahan dengan setelah komputerisasi kantor pertanahan.
3. Untuk mengetahui perbedaan pekerjaan RY (Roya) sebelum komputerisasi kantor pertanahan dengan setelah komputerisasi kantor pertanahan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan, yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Bagi perguruan tinggi,
untuk memperbanyak referensi karya ilmiah yang menyangkut Sistem Komputerisasi dan Sistem Manual dapat dijadikan sebagai bahan referensi bacaan dan kepustakaan serta berguna untuk menambah pengetahuan tentang perbandingan penggunaan sistem komputerisasi dengan sistem manual dalam pembuatan sertifikat tanah di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung
 - b. Untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah terhadap praktek di lapangan
2. Secara praktis
Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :
 - a. Untuk memberikan data dan informasi mengenai Perbandingan penggunaan sistem komputerisasi dengan sistem manual dalam pembuatan sertifikat tanah di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung.
 - b. Bagi penulis, hasil penelitian ini berguna sebagai wahana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan yang didapat di bangku kuliah, serta menambah pengetahuan yang berkaitan dengan sistem komputerisasi kantor pertanahan dan sistem manual.

1.6 Kerangka Pemikiran

Setiap pembuatan karya ilmiah tentunya harus berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yang diakui kebenarannya. Ini mengacu pada teori yang dikembangkan oleh para ahli, dalam hal ini tentunya teori yang digunakan jelas hubungannya dengan penggunaan sistem komputerisasi kantor pertanahan. Penggunaan teknologi secara elektronik dalam kenyataan dan prakteknya adalah pengolahan data dengan menggunakan jaringan komputer dan semua sarana pendukungnya dengan tujuan untuk mempermudah pelayanan. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dengan adanya jaringan komputerisasi menjadi lebih cepat dan tentunya dapat menghemat pengeluaran biaya. Pelayanan tersebut terjadi sudah tidak membutuhkan banyak tenaga manusia lagi melainkan yang dibutuhkan adalah manusia yang mempunyai ahli untuk mengoperasikan jaringan komputerisasi tersebut.

Istilah sistem paling sering digunakan untuk menunjuk pengertian metode atau cara dan sesuatu himpunan unsur atau komponen yang saling berhubungan satu sama lain menjadi satu kesatuan yang utuh. sebagai suatu himpunan, sistem pun didefinisikan bermacam-macam pula. Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai satu tujuan tertentu¹.

Melengkapi teori tentang Sistem Menurut Pamudji adalah: “Sistem adalah suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau teroganisir, suatu himpunan

¹Drs. Tatang M. Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem*, 2001, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hal;1

atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau utuh²”.

Sedangkan Sistem menurut Sumantri :

“Sistem adalah sekelompok bagian-bagian yang bekerja bersama-sama untuk melakukan suatu maksud, apabila salah satu bagian rusak atau tidak dapat menjalankan tugasnya maka maksud yang hendak dicapai tidak akan terpenuhi atau setidaknya-tidaknya sistem yang sudah terwujud akan mendapat gangguan³.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka sistem tersebut merupakan suatu kumpulan atau grup dari subsistem atau bagian atau komponen apa pun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lainnya dan bekerja secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Beberapa prinsip umum sistem adalah sebagai berikut :

1. Sistem selalu merupakan bagian sistem lebih besar. Sistem dapat dipartisi menjadi sub sistem- sub sistem yang lebih kecil.
2. Sistem lebih terspesialisasi akan kurang dapat beradaptasi untuk menghadapi keadaan-keadaan berbeda.
3. Lebih besar ukuran sistem maka akan memerlukan lebih banyak sumberdaya untuk operasi dan pemeliharaan.
4. Sistem senantiasa mengalami perubahan, tumbuh dan berkembang.

Komputer adalah mesin yang melakukan kalkulasi dan mengolah informasi. Komputer bekerja di bawah kendali program komputer. Program

²Pamudji, *Teori Sistem dan Penerapannya dalam manajemen*, 1981, (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve), hal;4

³Arifin Rahman, *Sistem Politik Indonesia*, 1998, (Surabaya: SIC), hal;2

komputer adalah sekuen (berurutan) instruksi yang memberitahu komputer mengenai apa yang perlu dilakukan⁴.

Komputer berasal dari bahasa latin yaitu *computare* yang mengandung arti menghitung. Beberapa pakar dan peneliti memiliki definisi yang berbeda mengenai pengertian komputer:

Pengertian komputer menurut Hamacher

“Komputer adalah mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi input digital, kemudian memrosesnya sesuai dengan program yang tersimpan di memorinya dan menghasilkan output berupa informasi. Kita dapat menyimpan berbagai macam file dengan kapasitas yang besar”.

Pengertian komputer yang diuraikan Blissmer adalah:

“Komputer adalah suatu alat elektronik yang mampu melakukan beberapa tugas sebagai berikut”:

1. Menerima input.
2. Memroses input tadi sesuai programnya.
3. Menyimpan perintah-perintah dan hasil dari pengolahan.
4. Menyediakan output dalam bentuk informasi⁵.

Prinsip dasar sebuah sistem komputer adalah masukan, proses, keluaran (*input, process, output*). Kepada komputer, pengguna memberikan data masukan, yang biasanya berupa angka maupun deretan karakter. Data masukan ini kemudian diolah (diproses) oleh komputer menjadi keluaran yang diinginkan atau diharapkan pengguna.

⁴Bambang Hariyanto, *Dasar Informatika dan Ilmu Komputer Disertai Aksi-aksi Praktis*, 2008 (Yogyakarta: Graha Ilmu), hal; 27-28

⁵eprints.undip.ac.id diakses pada tanggal 5 April 2012

Ketika seseorang bekerja dengan sebuah komputer, secara disadari atau tidak, dia melakukan interaksi dengan sebuah komputer dengan menggunakan cara-cara tertentu. Interaksi terjadi ketika pengguna memasukkan data, yang kemudian akan ditanggapi oleh komputer dengan menampilkan suatu keluaran ke layar tampilan atau ke pencetak. Dari jargon “masukan, proses, keluaran” di atas pengguna memang tidak tahu menahu (atau tidak ingin tahu) proses yang sesungguhnya terjadi di dalam sistem komputer. Dengan kata lain, lewat masukan dan keluaranlah pengguna dan komputer saling berinteraksi⁶.

Sistem komputer terdiri atas empat komponen. Keempat komponen bekerja sama dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan sistem komputer, yaitu komputasi.

Empat komponen pokok di sistem komputer adalah :

1. Pemroses

Pemroses berfungsi melakukan pengolahan data pengendalian operasi komputer.

2. Memori Utama

Memori berfungsi menyimpan data dan program. Program harus disimpan di memori utama sebelum dapat dieksekusi. Data harus disimpan di memori utama sebelum dapat dimanipulasi oleh pemroses. Memori utama biasanya volatile, tidak dapat mempertahankan data dan program yang disimpan apabila sumber daya energi (listrik) dihentikan. Saat ini, komputer mengikuti konsep

⁶Insap Santoso, *Interaksi Manusia dan Komputer*, 2009, (Yogyakarta: C.V Andi Offset), hal;2

program tersimpan (*stored program concept*) dari Von Neumann yaitu program (kumpulan instruksi) disimpan di suatu tempat (yaitu memori), kemudian instruksi-instruksi di situ diambil untuk dieksekusi.

3. Perangkat masukan dan keluaran.

Perangkat masukan dan keluaran berfungsi memindahkan data antara komputer dan lingkungan eksternal. Lingkungan eksternal dapat di antarmuka (*interface*) beragam perangkat, seperti, Perangkat penyimpanan sekunder, Perangkat komunikasi, Terminal, Dan sebagainya

4. Intekoneksi antar komponen⁷.

Interkoneksi antarkomponen adalah struktur dan mekanisme untuk menghubungkan ketiga komponen (pemroses, memori utama, dan perangkat masukan atau keluaran). Secara fisik interkoneksi antar komponen berupa perkawatan baik berupa perkawatan logam atau cara koneksi fisik lainnya. Komponen interkoneksi sesungguhnya tidak hanya perkawatan tapi juga tata cara atau aturan komunikasi diantara elemen-elemen terhubung yang berkomunikasi agar tidak kacau sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan⁸.

Berikut disebutkan Sistem Komputer dalam Beragam Sudut Pandang.

Pandangan ke sistem komputer dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

⁷Bambang Hariyanto, *Sistem Operasi Edisi 3*, 2007, (Bandung: Informatika), hal;2

⁸Bambang Hariyanto, *ibid* 3

1. Pemakai terdiri dari pemakai awam (*end user*) dan administrator sistem.
2. Pemrogram.
3. Perancang sistem operasi⁹.

Adapun dimensi sistem komputerisasi menurut Kumorotomo¹⁰ sebagai berikut :

1. Manusia, yaitu para staf, komputer profesional, dan para pemakai
2. Perangkat keras, yaitu CPU (Central Processing Unit) beserta semua perangkat pendukungnya
3. Perangkat Lunak, yaitu program-program komputer beserta petunjuk-petunjuk (manual) pendukungnya
4. Data, yaitu data yang akan dipilah, dimodifikasi atau diperbaharui oleh program-program supaya dapat menjadi informasi prosedur yaitu peraturan-peraturan yang menentukan operasi sistem komputer.
5. Prosedur, yaitu peraturan-peraturan yang menentukan operasi sistem komputer. misalnya saja peraturan bahwa setiap permintaan belanja barang di suatu instansi harus tercatat di dalam basis data komputer, atau peraturan bahwa setiap akses operator komputer kepada pengelola induk harus dilaporkan waktu otoritasnya.

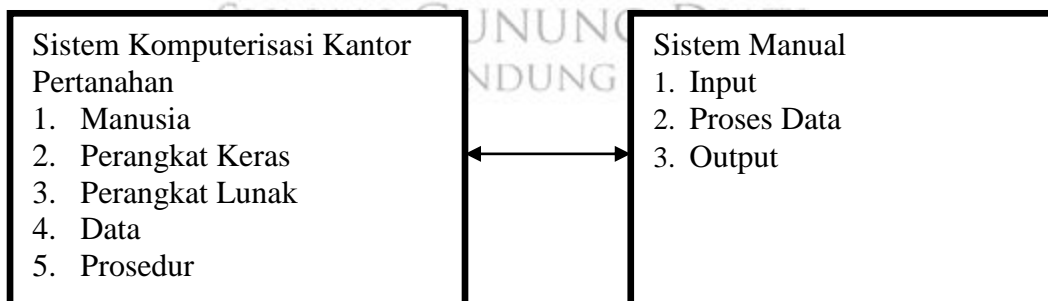
⁹Bambang Hariyanto, ibid 36

¹⁰ Kumorotomo dan Subando Agus Margono, *Sistem Informasi Manajemen Dalam Organisasi Publik*, 2009, (Yogyakarta :Gadjah Mada Press), hal;18

Adapun dimensi Sistem Manual sebagai berikut :

1. Input (masukan), sumberdaya (data, bahan baku, masukan peralatan, energi) dari lingkungan yang dikonsumsi dan dimanipulasi oleh suatu sistem.
2. Proses Data, pengumpulan data, *entry* data, *up date* data dimana berfungsi untuk mengubah masukan atau input menjadi keluaran atau output yang direncanakan.
3. Output (keluaran), sumberdaya atau produk (informasi, laporan, dokumen, barang jadi).

Perbandingan Penggunaan Sistem Komputerisasi
dengan Sistem Manual dalam Pembuatan
Sertifikat Tanah di Badan Pertanahan Nasional
Kota Bandung



Gambar 1.1
Paradigma Penelitian